

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM UPAYA KESEHATAN
PERORANGA DAN MASYARAKAT OLEH DINAS KESEHATAN DI KABUPATEN
JAYAWIJAYA**

Jeferson Fernando E Lokbere

NPP. 30.1482

Asdaf Kabupaten Nduga, Provinsi Papua

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: jeffersonfelokbere@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Ir. Achmad Nur Sutikno, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Community empowerment in the health sector is a process of human or community development through community capacity building, behavior change, and community organizing in the health sector. Through this program of individual and community health efforts it has a positive impact on the people in Jayawijaya Regency, of course with various efforts from the Health Office. **Purpose:** The aim of this research is to find out how individual and community health programs are running by the health office for community empowerment in Jayawijaya Regency, what are the obstacles faced and what are the efforts made by the health office in overcoming these obstacles. **Methods:** This study used a descriptive qualitative method with an inductive approach, in collecting data the authors used interview, observation and documentation techniques while the data analysis technique used source triangulation with the stages of data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. **Results/Findings:** The results of this study show that the implementation of community empowerment activities through individual and community health program programs by the health office in Jayawijaya Regency uses four indicators of community empowerment (Mardikanto, 2015) in order to obtain maximum results in improving health facilities and infrastructure, improvement of health human resources, health services to isolated areas. **Conclusion:** The Health Office provides training and seminars for health workers in order to provide professional services. Apart from that, he also encouraged friends in the field of medical education to return after their education and fill the need for experts.

Keywords: Community Empowerment, Effort, Health

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan merupakan suatu proses pembangunan manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku, dan pengorganisasian masyarakat bidang kesehatan. Melalui program upaya kesehatan perorangan dan masyarakat ini berdampak positif bagi masyarakat di Kabupaten Jayawijaya tentu saja dengan berbagai upaya dari Dinas Kesehatan. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana berjalannya program upaya kesehatan perorangan dan masyarakat oleh dinas kesehatan untuk keberdayaan masyarakat di Kabupaten Jayawijaya, apa saja hambatan yang dihadapi dan apa saja upaya yang dilakukan oleh dinas kesehatan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis datanya menggunakan triangulasi sumber dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program upaya kesehatan perorangan dan masyarakat oleh dinas kesehatan di Kabupaten Jayawijaya menggunakan empat indikator pemberdayaan masyarakat (Mardikanto, 2015) guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam peningkatan fasilitas sarana dan prasarana kesehatan, peningkatan sumber daya manusia kesehatan, pelayanan kesehatan ke daerah yang terisolir. **Kesimpulan:** Dinas Kesehatan memberikan pelatihan dan seminar kepada tenaga kesehatan agar dapat memberikan pelayanan yang profesional. Selain itu juga mendorong teman-teman di bidang pendidikan kedokteran agar setelah setelah pendidikan kembali dan mengisi kebutuhan tenaga ahli.

Kata Kunci: Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, Upaya

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut laporan pemerintah, kesehatan di Papua tergolong masih rendah. Gejala-gejala kesehatan yang buruk termasuk pola makan yang buruk, kesehatan ibu hamil, campak, malaria, TBC dan HIV. Penyakit ini menyerang hampir semua kalangan baik bayi, anak-anak, remaja maupun dewasa. Beberapa faktor yang mendasari permasalahan tersebut seperti akses transportasi yang sulit di daerah pedalaman, minimnya akses informasi, gaya hidup dan kebiasaan makan yang kurang sehat, kebiasaan merokok di usia muda, serta masih lekatnya adat istiadat dan kepercayaan masyarakat di daerah pedalaman sehingga bidang kesehatan sulit berkembang.

Jayawijaya adalah salah satu kabupaten di Provinsi Pegunungan Papua Indonesia. Ibukota Jayawijaya berada di Wamena yang terletak di Lembah Baliem. Lembah Baliem lebih terkenal sehingga banyak yang menyebut Lembah Baliem identik dengan Jayawijaya atau Wamena. Jayawijaya terdiri dari 40 kabupaten/kecamatan. Jumlah penduduk Kabupaten Jayawijaya pada tahun 2020 berjumlah 272.984 jiwa dengan kepadatan 38,83/km. Kabupaten Jayawijaya terletak di wilayah adat Lapago.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jayawijaya Bidang Kesehatan 2018-2024 menitikberatkan pada upaya pencegahan penyakit dan pengendalian biaya kesehatan untuk menjangkau dan melayani masyarakat Jayawijaya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang dapat diberikan serendah mungkin. Selanjutnya pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, motivasi dan kemampuan hidup sehat bagi semua untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk mencapai tujuan ini membutuhkan pembangunan kesehatan yang berkelanjutan melalui Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten, masyarakat dan swasta.

Dalam melakukan pencegahan penyakit terutama pencegahan malaria, Dinas Kesehatan Kabupaten Jayawijaya mempersiapkan langkah pencegahan penyakit malaria melalui pemeriksaan terhadap setiap warga. Setiap pasien yang datang berkunjung ke puskesmas pun dilakukan pemeriksaan secara berkala untuk malaria, kemudian ibu hamil juga diperiksa sesuai dengan strategi yang telah dibuat. Untuk mencapai target pencegahan malaria perlu keterlibatan berbagai pihak seperti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) serta dinas pemberdayaan perempuan. Dalam rangka percepatan eliminasi malaria di Kabupaten Jayawijaya, pemerintah setempat bekerja sama dengan yayasan Gapai Harapan Papua

melaksanakan sosialisasi Peraturan Bupati Jayawijaya Nomor 29 tentang eliminasi malaria kepada lintas sektor.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pelayanan Kesehatan belum merata disebabkan oleh terbatasnya sarana dan prasarana pelayanan dasar maupun rujukan yang memenuhi standar,, dimana masih banyaknya fasilitas Kesehatan yang masih kurang di beberapa puskesmas. Masih kurangnya kualitas dan kuantitas SDM Kesehatan sehingga distribusi tenaga medis tidak merata, hal ini mengakibatkan pelayanan Kesehatan yang diberikan kurang maksimal dikarenakan tenaga Kesehatan yang professional masih kurang. Dan sulitnya akses di daerah terisolir sehingga masyarakat di daerah pinggiran belum mendapatkan pelayanan yang layak. Ketiga faktor tersebut mengakibatkan Dinas Kesehatan Kabupaten Jayawijaya kesulitan dalam melakukan pelayanan kesehatan sehingga pelayanan Kesehatan di Kabupaten Jayawijaya belum merata.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu, pertama, Suci Tisara Pajri (2021) berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Oleh Dinas Kesehatan Dalam Penanganan Stunting Di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat". Tujuan dari penelitian ini yaitu agar dapat menciptakan Kabupaten Pasaman bebas stunting. Hasil dari penelitian ini yaitu dapat terlihat bahwa banyaknya pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah baik dari indikator bina manusia, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Akan tetapi, pada penelitian ini tidak dilakukan bina usaha dikarenakan bina usaha dilakukan oleh dinas atau opd terkait. Berdasarkan upaya yang diberikan oleh pemerintah, masih terdapat hambatan-hambatan yang mengakibatkan sulitnya terciptanya Kabupaten Pasaman bebas stunting. Kedua, Candarmaweni, Amy Yayuk Sri Rahayu (2020) berjudul "Tantangan Pencegahan Stunting Pada Adaptasi Baru "New Normal" Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang". Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat yaitu (1) perencanaan dan sosialisasi (2) pendampingan dan pemberian motivasi kepada kelompok sasaran, (3) pelatihan pemanfaatan hasil pekarangan mendukung diversifikasi konsumsi pangan, (4) monitoring dan evaluasi pelaksanaan program dan dampaknya, (5) pentingnya aspek promosi dan pemasaran. Jika pemberdayaan masyarakat optimal pada program-program ini maka pencegahan stunting di era new normal ini akan

mendapatkan hasil yang optimal. Ketiga, Nadia Sofianis, Rury Febrina (2021) berjudul “Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Posyandu Terkait Kesadaran Hidup Sehat Pada Masa Pandemi Di Desa Buatan II Kecamatan Koto Gasib”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Layanan Kesehatan Bayi dan Balita dan gambaran pelaksanaan posyandu selama masa pandemi Covid-19 Di Desa Buatan II. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang mendeskripsikan dan mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posyandu Di Desa Buatan II.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Dari ketiga penelitian yang dipaparkan diatas tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui program upaya kesehatan perorangan dan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten di Kabupaten Jayawijaya guna menyadarkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kesehatan bersama serta mendukung pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh dinas kesehatan agar pelayanan kesehatan yang diberikan bisa maksimal dan merata.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui program upaya kesehatan perorangan dan masyarakat oleh Dinas Kesehatan di Kabupaten Jayawijaya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Adapun analisisnya menggunakan teori pemberdayaan oleh Mardikanto (2015), analisis ini dilakukan dengan menganalisis bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan.

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Peneliti mewawancarai 9 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat, Kepala Bidang Pencegahan dan penanggulangan Penyakit, Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan, Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan, 2 orang Tenaga Kesehatan dan 2 orang Tokoh Masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Kesehatan Kabupaten Jayawijaya, peneliti memperoleh upaya pemberdayaan masyarakat melalui program upaya kesehatan perorangan dan masyarakat oleh Dinas Kesehatan di Kabupaten Jayawijaya sebagai berikut:

3.1 Bina Manusia

Bina manusia adalah upaya yang pertama dan utama yang harus menjadi perhatian dalam upaya pemberdayaan masyarakat mengingat bahwa tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah keberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, lingkup materi pemberdayaan masyarakat difokuskan kepada dua hal yaitu peningkatan kualitas dan kuantitas SDM kesehatan.

Peningkatan kualitas SDM kesehatan dilakukan dengan memberikan workshop serta pelatihan kepada tenaga kesehatan di berbagai puskesmas dan juga kepada masyarakat di Kabupaten Jayawijaya. Pelatihan tersebut agar tenaga kesehatan dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik dan juga agar masyarakat memiliki kesadaran serta kemauan untuk meningkatkan kesehatan.

Peningkatan kuantitas SDM kesehatan dilakukan dengan merekrut tenaga kesehatan lokal yang paham akan kondisi wilayah tersebut agar dalam melakukan pelayanan kesehatan ke berbagai tempat di Kabupaten Jayawijaya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu dikarenakan sudah tidak ada pekerja honorer pada tahun 2023, Dinas Kesehatan Kabupaten Jayawijaya melakukan pengajuan kepada pemerintah untuk merekrut tenaga-tenaga dilapangan yaitu di puskesmas dan rumah sakit untuk menjadi kader P3K dan membantu dinas kesehatan dalam menjalankan tugasnya melakukan pelayanan kesehatan, Namun hal tersebut masih belum berjalan sebab pengajuan yang diberikan belum ada arahan serta petunjuk dari pemerintah.

3.2 Bina Usaha

Bina usaha merupakan suatu yang penting dalam proses pemberdayaan, bina usaha mencakup peningkatan sarana dan prasarana serta peningkatan fasilitas pelayanan kesehatan melalui Dana Alokasi Khusus (DAK).

Fasilitas kesehatan yang memadai ditambah dengan sumber daya manusia yang bagus dapat memberikan dampak positif dan memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang kesehatan agar

pelayanan kesehatan menjadi baik sesuai dengan visi dan misi Pemerintah Kabupaten Jayawijaya di bidang kesehatan. Dalam mengembangkan serta meningkatkan fasilitas kesehatan dinas kesehatan melakukan berdasarkan dua tahap, yaitu tahap pertama menggunakan dana Otonomi Khusus Papua untuk membangun rumah dokter, rumah perawat dan untuk tenaga medis lainnya. Dan tahap yang kedua yaitu menggunakan Dana Alokasi Khusus dari Kementerian Kesehatan untuk membangun puskesmas, membangun puskesmas tersebut sudah termasuk inventaris lainnya berupa mobil, komputer, pagar, perumahan perawat dan lainnya.

3.3 Bina Lingkungan

Kondisi dan keadaan lingkungan sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup dan kesehatan masyarakat. Maka jika lingkungan yang sehat dan baik akan menciptakan suasana yang baik serta masyarakat sehat yang hidup di dalam lingkungan tersebut, kebalikannya jika lingkungan yang tidak sehat dan pergaulan yang buruk maka akan menimbulkan penyakit yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat di sekitar lingkungan tersebut. Bina lingkungan mencakup peningkatan kualitas lingkungan hidup yang bersih melalui pencegahan dan penanganan berbagai penyakit di Kabupaten Jayawijaya.

Pencegahan dan pengendalian penyakit mulai dilakukan melalui tahap pencegahan dengan dilakukannya imunisasi dasar yang bertujuan untuk mendapatkan kekebalan awal secara aktif, sedangkan imunisasi tahap lanjutannya lebih bertujuan mempertahankan tingkat kekebalan dan memperpanjang masa perlindungan. Dalam melakukan imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Jayawijaya berkoordinasi dengan rekan-rekan yang berada di puskesmas di beberapa distrik untuk bekerja sama agar harapan imunisasi dapat tercapai sampai kepada setiap anak di setiap distrik. Pada bidang ini juga terdapat penanganan penyakit yaitu penyakit menular, penyakit tidak menular dan surfing namun sebelum munculnya penyakit terkait tersebut maka dapat dilakukan imunisasi untuk mencegah berbagai penyakit yang tidak diinginkan.

3.4 Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan sendiri dapat diartikan sebagai kelembagaan sosial atau organisasi sosial yang tersedia dan dapat berjalan efektif sehingga dapat mendukung terselenggaranya bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan. Dalam hal ini bina kelembagaan mencakup kerja sama Dinas Kesehatan Kabupaten Jayawijaya dan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat. Sebenarnya selain Lembaga Swadaya

Masyarakat, Pemerintah Daerah Kabupaten Jayawijaya juga berperan penting dalam membantu Dinas Kesehatan Jayawijaya di bidang kesehatan.

Dinas Kesehatan Kabupaten Jayawijaya secara langsung maupun tidak langsung melakukan tugas-tugas dan pekerjaan Pemerintah Daerah Kabupaten Jayawijaya dalam hal ini dibidang kesehatan. Dinas Kesehatan bekerja sama dengan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) yang merupakan suatu badan berada di luar pemerintahan tetapi turut membantu dinas kesehatan dalam menangani kasus-kasus HIV di masyarakat. Kerja sama ini yang kemudian akan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat yang turun langsung ke lapangan untuk melakukan pelayanan kesehatan dan menangani berbagai penyakit yang ada di Kabupaten Jayawijaya.

IV. KESIMPULAN

Dinas kesehatan dalam meningkatkan sumber daya manusia kesehatannya memberikan pelatihan, seminar kepada tenaga kesehatan yang ada di setiap puskesmas maupun kepada masyarakat agar tenaga medis dapat paham memberikan pelayanan yang profesional kepada masyarakat dan masyarakat juga dapat paham pentingnya kesehatan. Selain itu dinas kesehatan juga meindorong teiman-teiman di bidang peindidikan keidokteiran agar meinyeileisaikan peindidikannya dan keimbali untuk meingisi keibutuhan teinaga ahli kesehatan di Kabupaten Jayawijaya.

Terkait dengan sulitnya akses Dinas Kesehatan mengajukan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Jayawijaya untuk meningkatkan pembangunan jalan raya di setiap daerah agar mempermudah tim kesehatan untuk melakukan pelayanan ke berbagai tempat terpencil di Kabupaten Jayawijaya. Dinas Kesehatan juga tidak tanggung-tanggung menggunakan mobil pribadi seperti Triton sebagai akses untuk melawan medan yang sulit untuk melakukan pelayanan kesehatan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu kurangnya waktu dan biaya guna melakukan penyebaran angket untuk mengumpulkan data yang kemudian dapat diolah menjadi data untuk analisis teori pemberdayaan dengan perumusan bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penelitian selanjutnya yang menggunakan skripsi ini sebagai pedoman pada penelitiannya dapat menambahkan metode analisis pemberdayaan dengan binas manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan

untuk mendapatkan ataupun memberikan solusi dari permasalahan sesuai kondisi yang diteliti dengan cara memperhitungkan nilai dan bobot dari faktor yang ditentukan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada pengerjaan skripsi ini, tidak terlepas dari doa serta dukungan dari kedua orang tua dan ketiga saudara tercinta Bapak Daniel Lokbere dan Ibu Sripona Nirigi. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada: Bapak Ir. Achmad Nur Sutikno, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam Menyusun skripsi ini, serta kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, Hendrawati. 2018. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Makassar: De La Macca.
- Hermawati, Eliza, & Serlita, U. (2020). MANAJEMEN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI ALOKASI DANA DESA DI KENAGARIAN AIA MANGGIH KECAMATAN LUBUK SIKAPING. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Volume 1 T*. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tathwir>
- Maryani & Nainggolan. 2019. Pemberdayaan Masyarakat . Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Putri Maharani, P., & Murdi Bayu, P. (2019). Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Slamet Riyaldi*, 25. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/3046-10752-1-PB.pdf
- Purwanto, B. (2022). *Masalah dan Tantangan Kesehatan Indonesia*. Kesmas.Kemkes.Go.Id. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/masalah-dan-tantangan-kesehatan-indonesia-saat-ini>